

PEMERIKSAAN KAKI SEBAGAI DETEKSI DINI UPAYA PENCEGAHAN LUKA KAKI DIABETES PADA ANGGOTA AISYIYAH DESA KEBANGGAN KECAMATAN SUMBANG

FEET EXAMINATION AS EARLY DETECTION EFFORT TO PREVENT DIABETES FOOT ULCERS IN AISYIYAH MEMBERS, KEBANGGAN, SUMBANG

Tati Hardiyani¹, Marta Tania GCC², Tina Muzaenah³

¹Universitas Muhammadiyah Purwokerto
tatihardiyani@ump.ac.id, Purwokerto, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Purwokerto
martatania@ump.ac.id, Purwokerto, Indonesia

³Universitas Muhammadiyah Purwokerto
1311020173tina@gmail.com, Purwokerto, Indonesia

ABSTRAK

Penyakit Diabetes Mellitus (DM) sampai saat ini masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama yang sering kita jumpai. Angka kejadiannya mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Salah satu komplikasi mikrovaskuler yang dapat terjadi pada penderita diabetes yaitu luka kaki diabetes. Salah satu pencegahannya dilakukan deteksi dini adanya luka kaki diabetes dengan pemeriksaan kaki secara menyeluruh. Tujuan dilakukannya penyuluhan pemeriksaan kaki ini diharapkan masyarakat khususnya anggota Aisyiyah Kebanggan dapat mendeteksi secara mandiri adanya risiko luka kaki diabetes dan dapat meningkatkan kewaspadaan akan adanya luka kaki diabetes. Metode penyuluhan adalah dengan ceramah dan demonstrasi. Hasil dari penyuluhan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan komplikasi luka kaki diabetes dan adanya peningkatan kewaspadaan luka kaki diabetes pada anggota Aisyiyah Kebanggan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Saran penyuluhan selanjutnya dengan metode pendekatan yang lebih baik seperti *focus group discussion*.

Kata Kunci: Deteksi Dini, Komplikasi, Luka Kaki Diabetes

ABSTRACT

Diabetes Mellitus (DM) is still one of the main health problems that we often encounter. The incidence has increased from time to time. One of the microvascular complications that can occur in diabetics is diabetic foot ulcers. One of the preventions is early detection of diabetic foot ulcers with a thorough foot examination. The purpose of this foot examination counseling is that the community, especially Aisyiyah Kebanggan members, can independently detect the risk of diabetic foot ulcers and can increase awareness of diabetic foot ulcers. The method of counseling is by light and demonstration. The results of this counseling were an increase in knowledge of diabetic foot wound complications and an increase in awareness of diabetic foot wounds among members of Aisyiyah Kebanggan, Sub-district, Sub-district, Banyumas Regency. Suggestions for further extension with better approach methods such as focus group discussions.

Key Word: Early Detection, Complications, Diabetic Foot Ulcers

PENDAHULUAN

Penyakit diabetes mellitus merupakan penyakit tidak menular yang tidak bisa disembuhkan. Penyebabnya berasal dari adanya hambatan dalam sekresi insulin, kerja insulin maupun keduanya. Beberapa proses patogenik termasuk kerusakan autoimun pada sel β pankreas sehingga terjadi kekurangan insulin disebabkan karena resistensi kerja insulin. Orang dapat dikatakan menderita penyakit diabetes melitus apabila mempunyai gejala klinis seperti poliuri, polidipsi, penurunan berat badan, terkadang polifagi, dan penglihatan kabur disertai dengan kadar gula darah puasa ≥ 126 mg/dl atau gula darah sewaktu ≥ 200 mg/dl (World Health Organization, 2014).

International Diabetes Federation (2017) memperkirakan terdapat 425 juta orang atau 8,8% dari orang dewasa di seluruh dunia menderita diabetes. 2015 prevalensi diabetes di Indonesia mencapai 10,9% dari populasi berusia > 15 tahun. Mengindikasikan terjadi peningkatan sebesar 4% dari 2013 dengan prevalensi 6,9% orang dengan diabetes melitus (Balitbang Kemenkes RI, 2018). Prevalensi penyakit DM di Jawa Tengah

menempati peringkat ke-13 yaitu sebesar 1,95 dari 24.084.433 penduduk Indonesia. Prevalensi DM pada perempuan cenderung lebih tinggi dari pada laki-laki. Di Kabupaten Banyumas total penderita DM mencapai 25.744 orang. Kecamatan Sumbang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Banyumas dengan jumlah penderita DM sebanyak 1.277 orang (Dinas Kesehatan Banyumas, 2019).

Selain itu DM merupakan salah satu penyakit kronik yang dapat menyebabkan berbagai komplikasi seperti luka kaki diabetes. Luka kaki diabetes sebagai kelainan yang terjadi pada pasien DM karena adanya gangguan pembuluh darah kaki, gangguan persarafan, dan adanya infeksi akibat daya tahan tubuh yang menurun. Masalah tersebut dapat menimbulkan masalah kaki seperti kapalan (callus), kulit kaki retak (fissure) dan radang ibu jari kaki (Soegondo, 2013). Kondisi luka kaki diabetes berasal dari suatu kombinasi dari beberapa penyebab seperti sirkulasi darah yang buruk, neuropati maupun angiopati (Williams & Hopper, 2007).

Menurut Purwanti & Magfirah (2016) faktor gangguan penglihatan pada pasien DM menjadi faktor dominan mengalami risiko luka kaki diabetes. Serta pasien DM Tipe 2 mengalami risiko 4 kali lebih tinggi terkena komplikasi kronik DM dibandingkan faktor risiko yang lain. Banyak masyarakat yang tidak menyadari tanda-tanda risiko terjadinya luka kaki diabetes, serta beberapa pasien DM baru mengetahui mengidap penyakit DM setelah adanya luka kaki yang tidak kunjung sembuh. Dengan demikian, pemeriksaan deteksi dini kaki diabetes adalah salah satu upaya penting dalam mendeteksi ada risiko luka kaki diabetes (Amelia, 2018).

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pengurus Aisyiyah Desa Kebanggan Kecamatan Sumbang , bahwa terdapat 10% anggota Aisyiyah menderita penyakit DM. Selain itu terdapat 5 anggota keluarga mereka yang memiliki penyakit DM. Diantara mereka yang menderita DM terdapat 2 orang yang mengalami luka kaki diabetes. Banyak diantara anggota Aisyiyah belum mengetahui bagai mana cara pemeriksaan kaki untuk mendeteksi luka kaki diabetes dan belum mengetahui mengenai komplikasi diabetes berupa luka kaki diabetes. Latar belakang tersebut yang menjadi dasar adanya program Ipteks bagi Masyarakat ini bertujuan untuk mensosialisasikan pada anggota Aisyiyah Desa Kebanggan mengenai pencegahan luka kaki diabetes dengan adanya deteksi dini pemeriksaan kaki. Penyuluhan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan tentang tanda gejala adanya risiko luka kaki diabetes dan meningkatkan kewaspadaan anggota Aisyiyah terhadap luka kaki diabetes.

METODE

Program penerapan ipteks bagi masyarakat ini dilaksanakan dengan penyuluhan dan demonstrasi dengan media *power point* dan leaflet mengenai luka kaki diabetes dan pemeriksaan kaki diabetes. Sasaran kegiatan yaitu anggota Ranting Aisyiyah Kebanggan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Kegiatan ini dilakukan pada saat pandemi covid sehingga kegiatan dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan yaitu: sering mencuci tangan, tetap menggunakan masker dan menjaga jarak. Pemeriksaan fisik berupa tekanan darah dan glukosa darah sewaktu dilakukan sebelum penyuluhan berlangsung. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan pre-test dan post test mengenai kewaspadaan luka kaki diabetes dan perawatan kaki diabetes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode penyuluhan dan demonstrasi pada anggota Aisyiyah Kebanggan. Kegiatan ini bertempat di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kebanggan dengan peserta 27 orang sesuai dengan peraturan pemerintah daerah yang memperbolehkannya kegiatan masyarakat dilakukan. Peserta pada penyuluhan ini berkisar antara usia 40-65 tahun. Menurut Hurlock (2011) peserta penyuluhan tersebut masuk dalam kategori dewasa tengah dan dewasa akhir. Hasil pemeriksaan didapat terdapat 3 peserta yang memiliki kadar glukosa darah sewaktu > 200 mg/dl yaitu 215 mg/dl, 354 mg/dl, dan 245 mg/dl. Evaluasi kegiatan berdasarkan hasil pre-test dan post test mengenai kewaspadaan luka kaki diabetes dan perawatan kaki diabetes. Berdasarkan hasil tersebut didapatkan peningkatan kewaspadaan luka kaki diabetes sebesar 80% dan peningkatan pengetahuan perawatan kaki diabetes sebesar 75%. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah peserta dapat mendemonstrasikan ulang pemeriksaan kaki diabetes untuk mendeteksi adanya luka diabetes.

Pelaksanaan IbM ini dilakukan pada masa pandemi Covid 19 mewajibkan semua kegiatan yang melibatkan orang berkerumun untuk tetap mematuhi protokol kesehatan dengan mencuci tangan, berjaga jarak dan memakai masker. Pelaksanaan IbM ini sempat menunggu diperbolehkannya kegiatan Aisyiyah diselenggarakan karena masih mengikuti peraturan pemerintah kabupaten mengenai pelarangan kegiatan

masyarakat. Setelah peraturan daerah memperbolehkan dilakukannya kegiatan masyarakat kegiatan IBM baru bisa terlaksana.

Pada pelaksanaan IBM dengan peserta pada rentang usia dewasa tengah sampai lansia sehingga perlu adanya monitoring dalam menerapkan protokol kesehatan, untuk terus memakai masker dan menjaga jarak. Kendala lain yang ditemukan bahwa ketika pengisian kuesioner pre dan post test banyak peserta yang mengalami kesulitan dalam melihat, membaca dan menulis sehingga tim IBM membantu dengan membacakan dan menulis kuesioner tersebut.

Kewaspadaan mengenai luka kaki diabetes hendaknya dimiliki pada setiap masyarakat terutama pada individu ataupun keluarga dengan penyakit diabetes. Pemeriksaan secara berkala minimal 1 minggu sekali pada kaki penderita diabetes memberikan gambaran secara dini adanya luka kaki diabetes. Setelah dilakukannya penyuluhan mengenai luka kaki diabetes dan pemeriksaan kaki diabetes. Peserta dapat menerapkan pemeriksaan kaki secara mandiri di rumah masing-masing

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pemeriksaan Kaki Sebagai Deteksi Dini Upaya Pencegahan Luka Kaki Diabetes Pada Anggota Aisyiyah Desa Kebanggaan Kecamatan Sumbang” memberikan manfaat pada anggota mitra berupa informasi tentang diabetes dan komplikasinya berupa luka kaki diabetes, cara pemeriksaan kaki sebagai deteksi dini pencegahan luka kaki diabetes dan peningkatan kemampuan peserta dalam pemeriksaan kaki secara mandiri

Pemeriksaan kaki diabetes merupakan salah satu pencegahan adanya komplikasi luka diabetes yang dapat dilakukan secara mandiri, murah dan dapat dilakukan dimanapun. Pemeriksaan kaki keharusan bagi penderita diabetes minimal 1 minggu sekali dengan tetap memantau kadar glukosa darah dan tetap menjalankan manajemen diabetes.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Rina. (2018). Hubungan Perilaku Perawatan Kaki dengan Terjadinya Komplikasi Luka Kaki Diabetes pada Pasien Diabetes Mellitus Type 2 di Puskesmas Tuntungan Kota Medan. *TALENTA Confrence Series: Tropical Medicine*, 1 (1), 124-131. Retrieved from <https://talentaconfseries.usu.ac.id/tm/article/view/56/49>.
- American Diabetes Association. (2011). Standards of Medical Care in Diabetes-2011. *Care.diabetesjournals.org*, 34(1), 11–61. <https://doi.org/10.2337/dc11-S011>.
- Balitbang Kemenkes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Jakarta. Retrieved from http://www.depkes.go.id/resources/download/info_terkini/materi_rakorpop_2018/Hasil_Riskesdas_2018.pdf.
- Dinas Kesehatan Banyumas. (2019). Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas Tahun 2019. *Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas*. Retrieved from https://static.banyumaskab.go.id/website/file/website_2705201149115ecdf147dc0c6.pdf.
- Hurlock, Elizabeth B. (2011). Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta : Erlangga
- International Diabetes Federation. (2017). *Eighth edition 2017*. [https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/S0140-6736\(16\)31679-8](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/S0140-6736(16)31679-8).
- Soegondo, S. (2013). *Diagnosis dan Klasifikasi Diabetes Mellitus Terkini*. Jakarta: Fakultas kedokteran Universitas Indonesia.
- Williams, L. S., & Hopper, P. D. (2007). *Understanding Medikal Surgical Nursing, third Edition*. Philadelphia: E.A.DAVIS COMPANY.
- World Health Organization. (2014). Global Status Report on Noncommunicable Diseases 2014. *World Health Organization*, 176. https://doi.org/ISBN_9789241564854.